



► PERSEBARAN PENYAKIT

Pemasok Ikan Tularkan Covid-19 di Kulonprogo

Lugas Subarkah, Abdul Hamid Razak,
& Jalu Rahman Dewantara
redaksi@harianjogka.com

JOGJA—Penularan Covid-19 dari pemasok ikan kembali terjadi. Kali ini, pemasok ikan bukan dari Klaster Pemasok Ikan Gunungkidul, melainkan dari Purworejo, Jawa Tengah.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan ada tiga penambahan kasus positif pada Rabu (17/6).

Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan tiga kasus baru ini meliputi Kasus 276, perempuan, 81, warga Mantriheron, Kota Jogja; Kasus 277, perempuan, 50, warga

Temon, Kulonprogo, dan Kasus 278, laki-laki, 56, warga Pleret, Bantul.

Kasus 276 riwayat perjalanannya dari Madura, Kasus 277 riwayat kontak dengan kasus positif pedagang ikan Purworejo, Kasus 278 riwayat perjalanan dari Jakarta. "Kasus 276 dijemput anaknya dari Madura dibawa ke Jogja," ungkapnya.

Laporan ini merupakan hasil tes pada 235 sampel dari 177 orang. Adapun kasus sembuh yakni Kasus 215, laki-laki, 19, warga Ngaglik, Sleman; Kasus 216, perempuan, 43, warga Sewon, Bantul; dan Kasus 251, perempuan, 43, warga Wonosari, Gunungkidul.

► Halaman 10

Pemasok Ikan...

Kemudian pasien dalam pengawasan (PDP) meninggal yakni perempuan 79 tahun warga Sleman dan perempuan 38 tahun warga Gunungkidul dengan hasil *rapid diagnostic test* (RDT) nonreaktif. Dengan penambahan ini, total kasus positif di DIY menjadi sebanyak 276 kasus, dengan 216 kasus telah sembuh.

Juru Bicara Pusat Informasi Covid-19 Dinas Kesehatan Kulonprogo, Bening Rahayu Jati, menjelaskan pasien positif Covid-19 di Kulonprogo diketahui terjangkit sesuai kontak dengan pasien positif yang merupakan pedagang ikan asal Desa Jogoboyo, Kecamatan Purwodadi, Purworejo.

"La sebelumnya melakukan kontak erat dengan kasus positif di Jogoboyo, Purworejo yaitu pedagang ikan dan siang tadi [kemarin] pasien ini sudah diisolasi di RSUD Wates," ujarnya kepada awak media, Rabu.

Bening mengatakan gugus tugas kabupaten sudah menelusuri kasus positif di Jogoboyo. Hasilnya sampai Rabu, terdapat 26 warga Kulonprogo yang pernah melakukan kontak erat. "Rinciannya satu positif, dua orang reaktif *rapid test*, 21 nonreaktif dan dua lagi menjalani *rapid test* tadi siang [kemarin] tapi belum ada laporan hasilnya," ucapnya.

Tes Cepat

Sementara itu, berdasarkan hasil RDT acak yang digelar sejumlah daerah di DIY, dari ratusan warga yang ikut hanya sedikit yang reaktif. Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi menyebutkan dari 161 pedagang yang diambil sampelnya lewat RDT, tiga orang dinyatakan reaktif. Satu orang hasil *suab*-nya negatif, sementara satu orang lagi masih menunggu. Satu pedagang lainnya warga Magelang, ditangani kabupaten yang berwenang.

Selanjutnya dari RDT acak yang dilakukan di mal, terdapat 474 sampel yang diambil. Dari jumlah

tersebut, Heroe mengatakan sebanyak empat orang dinyatakan reaktif. "Dari empat tersebut dua orang merupakan warga Kota Jogja dan dua orang lainnya warga Sleman, saat ini masih menunggu hasil *suab*," jelasnya.

Sementara itu dari hasil penelusuran terhadap kontak erat Kluster Pemasok Ikan, Heroe menerangkan sebanyak 65 pedagang ikan dari tiga pasar yakni, Pasar Kranggan, Pasar Demangan, dan Pasar Beringharjo sudah menjalani RDT. "Hasilnya dua orang dinyatakan reaktif, satu orang merupakan warga Sleman diserahkan ke Sleman, hasil *suab*-nya belum keluar," jelasnya.

Heroe mengatakan dari satu kasus pekerja proyek warga Kota Jogja yang dinyatakan positif, setelah ditelusuri diketahui adik dari pasien positif tersebut juga dinyatakan positif berdasarkan tes *suab*. "Pekerja proyek itu orangnya sehat tanpa gejala, tapi setelah melakukan RDT mandiri ternyata reaktif, ketika dites hasilnya positif, tapi kalau dilihat fisiknya tidak kelihatan," jelasnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Tri Mardaya menjelaskan adik dari pekerja proyek tersebut juga merupakan pasien orang tanpa gejala (OTG). "Saat ini ada lima OTG yang dirawat di rumah sakit Jogja," jelasnya.

Di Sleman, berbeda dengan *rapid test* massal tahap pertama untuk ratusan pedagang pasar di 14 pasar di Sleman, pada tahap kedua ini Dinkes Sleman tidak melakukan uji *suab*.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan ada beberapa kendala teknis yang menyebabkan tidak adanya uji *suab* kepada sejumlah pedagang. "Salah satu kendalanya adalah ketersediaan VTM dan dactron sehingga kami putuskan sementara hanya dilakukan

rapid test," ungkap Joko.

Sekadar diketahui, pada *rapid test* massal tahap pertama, Dinkes melakukan uji *suab* secara random kepada 30 orang pedagang pasar. Pemeriksaan metode *polymerase chain reaction* (PCR) dilakukan agar Pemkab memiliki gambaran awal sejauh mana penyebaran Covid-19 di pasar-pasar. Gambaran tersebut akan menentukan kebijakan Pemkab selanjutnya.

Jubir Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sleman, Shavitri Nurmala Dewi, mengatakan jika hasil *suab* bagi 30 pedagang saat diambil sampelnya pada pekan lalu sudah keluar. "Hasilnya 30 sampel yang diambil hasilnya semua negatif," kata Evie.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pelaksanaan RDT tahap kedua bagi para pedagang pasar, Evie mengatakan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 580. Mereka yang reaktif akan menjalani uji *suab* di rumah sakit rujukan Covid-19. "Jumlah pedagang dari 14 yang mengikuti RDT 580 orang, hasilnya hanya sembilan saja yang reaktif," katanya.

Sementara Dinkes Bantul memastikan menggelar RDT untuk 975 orang di tiga pasar dan satu swalayan di wilayahnya pada pekan depan.

Adapun ketiga pasar tersebut adalah Pasar Bantul, Pasar Ngipik di Baturetno, dan Pasar Janten di Kasihan. Sedangkan satu swalayan yang dijadikan lokasi tes cepat adalah DM Swalayan di Piyungan.

Tim medis dari Dinas Kesehatan Gunungkidul mulai melakukan *rapid test* di tempat-tempat keramaian. Hanya saja, tes belum berani dilakukan secara acak. Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan *rapid test* secara massal di tempat keramaian sudah mulai dilakukan. Setelah menasar pedagang. (David Kurniawan & Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005